

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN HAFALAN AL QUR'AN SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN AN-NIDA ISLAMIC BOARDING SCHOOL  
KRASAK KECAMATAN SELOMERTO  
KABUPATEN WONOSOBO**



**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh**

**AHMAD SYA'BANI  
2010789**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA  
(IAINU) KEBUMEN  
2022**

## NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama  
Kebumen

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

Yang ditulis oleh :

Nama : AHMAD SYA'BANI  
NIM : 2010789  
Program : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Kebumen, Februari 2022  
Pembimbing,

**Dr. H. Imam Satibi, M.Pd.I**  
NIDN. 2123027201

## PENGESAHAN

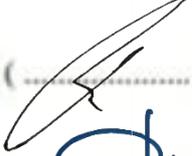
Tesis yang berjudul: Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Tesis pada:

Hari : SABTU  
Tanggal : 12 MARET 2022  
Waktu :

### Oleh:

Nama : AHMAD SYA'BANI  
NIM : 2010789  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

### Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang : Benny Kurniawan, M.Pd.I (  )  
Sekretaris Sidang : Faisol, M.Ag (  )  
Penguji I : Dr. Muhyidin, M.Pd (  )  
Penguji II : Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I (  )

Kebumen, ..... 2022  
Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen  
Direktur,



**Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I**  
NIDN. 2131038501

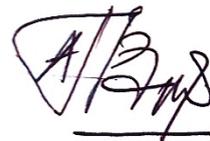
## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD SYA'BANI  
NIM : 2010789  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar Magister (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, Februari 2022  
Yang menyatakan,



AHMAD SYA'BANI  
NIM. 2010789

## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr 9).

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen yang ku banggakan; dan
2. Kedua orang yang telah membesarkan dan merawat hidupku;
3. Suami dan Anakku tercinta yang selalu memberi motivasi;
4. Rekan-rekan seperjuangan;
5. Keluarga besar Pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak  
Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo
6. Para pembaca yang budiman.

## ABSTRAK

**Achmad Sya'bani**, Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2022

Pengasuh dan para ustadz/dzah di Pondok Pesantren memiliki pengaruh besar bagi santrinya serta terjun langsung dalam mengajar mengaji dan menjadi *muwajjih* dalam menerima setoran hafalan para santrinya dan memberikan pengarahan, motivasi dalam menyelesaikan hafalan. Adanya manajemen pembelajaran dari pemimpin pesantren dalam melaksanakan program hafalan Qur'an santri-santrinya. Adanya manajemen yang diterapkan melalui manajemen pembelajaran maka kemampuan hafalan Al Qur'an santri menjadi lebih meningkat dan waktu yang ditempuh untuk menghafla menjadi lebih singkat. Penelitian ini bertujuan mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pondok pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi pada Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. Peneliti sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan model interaktif dengan alur: pencatatan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Kesimpulan hasil penelitian 1) Perencanaan meliputi; program tahunan, program semesteran, dan rencana pembelajaran harian. 2) Sedangkan pengorganisasian pembelajaran tahfidz adalah sebagai berikut: semua santri baru dalam sebulan sampai dua bulan pertama maksimal empat bulan, di gembeng dengan tahsin berupa hafalan matan al-jazari dan tuhfatul atfal, serta *talaqqi* bacaan mulai dari surat Al-Fatihah sampai tuntas juz 30. 3) Pelaksanaan pembelajaran dalam sehari terdapat tiga halaqoh Al-Qur'an, dua halaqoh pertama ada pada waktu pagi sampai dhuhur, dan satu halaqoh terdapat ba'da asar sampai sekitar jam lima sore. 4) Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk lisan, tulisan, ataupun perbuatan.

Kata Kunci: *Manajemen, Hafalan Al Qur'an, Pondok Pesantren*

## ***ABSTRACT***

**Achmad Sya'bani**, Learning management in improving the ability to memorize the Qur'an of students at the An-Nida Krasak Islamic Boarding School, Selomerto District, Wonosobo Regency, Thesis, Postgraduate Program of the Nahdlatul Ulama Islamic Institute Kebumen, 2022

Caregivers and ustadz/dzah at Islamic Boarding Schools have a great influence on their students and are directly involved in teaching and become muwajjih in accepting the memorization deposits of their students and providing direction, motivation in completing memorization. The existence of learning management from pesantren leaders in implementing the Qur'an memorization program for their students. The existence of management that is applied through learning management will increase the students' memorization ability and the time achieved for memorizing becomes shorter. This study aims to determine the planning, organization, implementation and evaluation of learning at the An-Nida Islamic Boarding School, Krasak Islamic Boarding School, Selomerto District, Wonosobo Regency in improving the memorization ability of students of the Qur'an.

This study uses a type of qualitative research with a phenomenological approach to learning management in improving the memorization ability of students of the Qur'an at the An-Nida Krasak Islamic Boarding School, Selomerto District, Wonosobo Regency. Researchers as the main instrument, with data collection through observation, interviews, and documentation studies. All data were analyzed by interactive model with the flow: data recording, data reduction, data presentation, and conclusion.

Conclusion of research results 1) Planning includes; year program, semester program, and daily lesson plan. 2) Meanwhile, the organization of tahfidz learning is as follows: all new students in the first month to the first two months are a maximum of four months, trained with tahsin in the form of memorizing al-Jazari and tuhfatul atfal, as well as reading talaqqi starting from Al-Fatihah until the end of chapter 30 3) The implementation of learning in a day there are three halaqoh of the Qur'an, the first halaqoh prayer is in the morning until noon, and one halaqoh there is ba'da asar until around five in the afternoon. 4) Evaluation of learning carried out in the form of oral, written, or deed.

Keywords: Management, Al-Quran Memorizing, Islamic Boarding School

,

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir. Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia (2009:104), sebagai berikut:

### 1. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es kecil (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Ş	Es kecil dengan titik bawah
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha
18	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef

21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
  - a. Vocal rangkap ilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
  - b. Vocal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya ( *الْفَاتِحَةُ* = *al-fāṭiḥah* ), ( *الْعُلُومُ* = *al-‘ulūm*), dan ( *قِيمَةٌ* = *qīmah*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya ( *حَدُّونَ* = *ḥaddun*), ( *سَدُّونَ* = *saddun*), ( *طَيِّبٌ* = *ṭayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya ( *الْبَيْتُ* = *al-bayt*), ( *السَّمَاءُ* = *al-samā’*).
6. *Tā’marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā’marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya ( *رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ* = *ru’yat al- hilāl* ).
7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya ( *رُؤْيَةُ* = *ru’yah* ), ( *فُقَّهَاءُ* = *fuqahā’*).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin kepada kita, sehingga penelitian hasil dari sebuah usaha ilmiah yang sederhana ini guna menyelesaikan tugas akhir kesarjanaan terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sosok historis yang membawa proses transformasi dari masa yang gelap gulita ke zaman yang penuh peradaban ini, juga kepada para keluarga, sahabat serta semua pengikutnya yang setia disepanjang zaman.

Penelitian ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana IAINU Kebumen. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Fikria Najitama, S.H.I., M.S.I selaku Rektor IAINU Kebumen
2. Dr. H. Imam Satibi, M.Pd.I., selaku pembimbing tesis ini yang telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga terselesaikannya tesis ini.
3. Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I., Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen.
4. Seluruh dosen, staff dan karyawan Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti, serta kepada seluruh civitas akademika yang telah membantu kelancaran penulisan tesis ini
5. Pengasuh, ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren An-Nida *Islamic Boarding School* Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo
6. Istri dan anakku, yang selalu menjadi motivasi dalam hidupku.
7. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu hanya ucapan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam peneliti haturkan dan semoga amal dan jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis sadar bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, terlepas dari kekurangan yang ada, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kebumen, Februari 2022  
ttd.

**Akhmad Sya'bani**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan Tesis .....	6
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Manajemen Pembelajaran .....	8
2. Hafalan (Tahfidz) Al Qur'an .....	28
3. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an .....	31
4. Pondok Pesantren .....	32
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	41
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Keabsahan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Ponpes An-Nida Islamic Boarding School Krasak Selomerto Wonosobo .....	55
1. Tinjauan Historis .....	55
2. Letak Geografis .....	56
3. Visi, Misi dan Tujuan .....	57
4. Keadaan Ustadz/Ustadzah .....	58

5. Keadaan Santri .....	59
6. Keadaan Saprass .....	60
7. Program Pendidikan .....	61
8. Jadwal Aktifitas Harian .....	62
B. Deskripsi Temuan Penelitian .....	63
1. Perencanaan pembelajaran Ponpes An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kec. Selomerto Kab. Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri .....	63
2. Perngorganisasian pembelajaran Ponpes An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kec. Selomerto Kab. Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri .....	68
3. Pelaksanaan pembelajaran Ponpes An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kec. Selomerto Kab. Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri .....	71
4. Pelaksanaan pembelajaran Ponpes An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kec. Selomerto Kab. Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri .....	80
C. Deskripsi Pembahasan Temuan Penelitian .....	84
1. Perencanaan pembelajaran Ponpes An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kec. Selomerto Kab. Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri .....	85
2. Perngorganisasian pembelajaran Ponpes An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kec. Selomerto Kab. Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri .....	91
3. Pelaksanaan pembelajaran Ponpes An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kec. Selomerto Kab. Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri .....	96
4. Pelaksanaan pembelajaran Ponpes An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kec. Selomerto Kab. Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri .....	99
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Simpulan .....	102
B. Saran .....	104
DAFTAR PUSTAKA .....	106
LAMPIRAN -LAMPIRAN .....	110

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Ustadz/Ustadzah .....	58
Tabel 4.2 Keadaan Saprass .....	59
Tabel 4.3 Jadwal Aktifitas Harian .....	60

## LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	111
Lampiran 2 Permohonan Ijin Penelitian .....	112
Lampiran 3 Ijin Penelitian .....	113
Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....	114
Lampiran 5 Pedoman Observasi .....	115
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi .....	116
Lampiran 7 Hasil Wawancara .....	117
Lampiran 8 Data Ustadz dan Ustadzah .....	121
Lampiran 9 Jadwal Kegiatan Santri .....	122

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui malaikat Jibril AS dengan perantara Rasul terakhir nabi Muhammad SAW, berfungsi sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah bagi yang membacanya. Bagi umat Islam, Al-Qur`an merupakan *kalamullah* yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur`an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Kemampuan menghafal Al-Qur`an dapat menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur`an yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al-Qur`an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut menjadi lebih baik hasilnya.

Diantara keistimewaan Al Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal Al Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim.<sup>1</sup> Al- Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum minan-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>2</sup>

Melihat kondisi remaja zaman sekarang minat menghafal Al Qur'an di lingkungan kita mulai jarang, remaja zaman sekarang banyak yang terlena

---

<sup>1</sup> Khalil Manna Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), hal. 41

<sup>2</sup> M. Hasbi Ash Siddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2012), hal. 15

dengan kesenangan duniawi, mereka lebih suka berkumpul dengan teman-temannya, bermain handphone dari pada mengaji atau menghafal Al Qur'an. Kebanyakan mereka bercita-cita ingin menjadi artis, penyanyi, model dan lain-lain. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam perlu menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi yakni dengan menumbuhkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* dari usia anak-anak. Hal itu harus kita lakukan karena mengingat hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.<sup>3</sup> Untuk menarik minat mereka dibutuhkan inovasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang *fun* dan interaktif serta paham dengan kondisi psikologis anak. Memang menyelenggarakan pembelajaran menghafal Al Qur'an bagi usia anak-anak bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat, sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan pula manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang tepat dan betul-betul dapat memahami kondisi anak khususnya dilembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Salah satu pondok pesantren yang mendidik santri dengan hafalam Al Qur'an adalah Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo berdiri belum lama yang merupakan salah satu pondok pesantren yang memberikan suatu perhatian yang lebih kepada para santrinya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo diasuh oleh seorang orang kyai, 10 pendidik/pengasuh, 120 santri. Sejak berdiri Pondok Pesantren sudah mampu membuat sebagian para santri-santri hafal 12 sampai 15 juz Al Qur'an. Pondok Pesantren An-

---

<sup>3</sup> Muhammad Noor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Karya 2011), hal. 45

Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo menerima santri laki-laki dan perempuan.<sup>1</sup>

Pengasuh dan para ustadz/dzah di Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo memiliki pengaruh besar bagi santrinya serta terjun langsung dalam mengajar mengaji dan menjadi *muwajjih* dalam menerima setoran hafalan para santrinya dan memberikan pengarahan, motivasi dalam menyelesaikan hafalan.<sup>2</sup> Hal yang menarik dalam pendidikan menghafal Al Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo adalah adanya manajemen pembelajaran dari pemimpin pesantren dalam melaksanakan program hafalan Qur'an santri-santrinya. Adanya manajemen yang diterapkan melalui manajemen pembelajaran maka kemampuan hafalan Al Qur'an santri menjadi lebih meningkat dan waktu yang ditempuh untuk menghafal menjadi lebih singkat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mendalami lebih jauh tentang bagaimana manajemen pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, sehingga penulis mengambil judul tesis, "manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo," dalam bentuk tesis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Observasi, Keadaan Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, tanggal 10 November 2021

<sup>2</sup> Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, tanggal 10 November 2021

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian pembelajaran pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri.

4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran pondok pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pengembangan konsep manajemen, khususnya tentang manajemen pembelajaran di pondok pesantren dalam meningkatkan hafalan Qur'an serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berminat dalam kajian manajemen pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah strategis peran manajemen pembelajaran pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an santri.
- 2) Mengembangkan teori manajemen SDM khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran santri dan manajemen profesional.

- b. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pertumbuhan dan peningkatan jabatan fungsionalnya sebagai ustadz/dzah yang profesional.

- c. Bagi Pascasarjana IAINU Kebumen

- 1) Memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam bagi kalangan civitas akademika Pascasarjana IAINU Kebumen.

- 2) Menjadi bahan kajian dan penelitian lebih lanjut di masa-masa mendatang, khususnya berkaitan dengan manajemen pembelajaran di pondok pesantren.
- d. Bagi Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional
- 1) Menjadi bahan masukan bagi upaya peningkatan manajemen pembelajaran di pesantren.
  - 2) Menjadi bahan kajian berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas.

## **E. Sistematika Penulisan Tesis**

Guna mempermudah dalam memahami isi tesis ini, maka penulis telah menyusun sistematika penulisan tesis. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal Tesis**

Bagian awal tesis ini merupakan bagian pertama yang menjadi tulisan dalam tesis ini. Bagian awal terdiri dari judul, lembar pengesahan, pernyataan orisinalitas, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

### **2. Bagian Isi Tesis**

Bagian kedua adalah bagian isi tesis, yang membuat lima Bab utama, yaitu Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II Kajian Pustaka berisi landasan teori, kajian penelitian terdahulu yang relevan. Bab III metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, berisi tentang deskripsi hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan dari masing-masing hasil penelitian tersebut. Bab V

penutup, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

### 3. Bagian Akhir Tesis

Bagian akhir tesis berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung penelitian diakhiri dengan data penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Pembelajaran

###### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *managio*, yaitu “pengurusan” atau *managiare* yaitu, “melatih dalam mengatur langkah-langkah”. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.<sup>3</sup> Istilah manajemen juga berasal dari kata “*management*” (Bahasa Inggris) yang berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen adalah: “1) Orang yang mengatur pekerjaan atau kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran; 2) Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.”<sup>4</sup>

George R. Terry, memberikan definisi bahwa: *Management of a distince proses consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the use of human being and other resources.*<sup>5</sup> Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2016), hal. 13.

<sup>4</sup> W.J. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hasta, 2008), hal. 548

<sup>5</sup> George Robert Teryy, *Principle of Management*. (Georgetown: Richard D. Irwing Inc.. 2003), hal. 5

lainnya. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata.

Bartol, berpendapat manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan upaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>6</sup> Manajemen sebagai alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga manajemen meliputi unsur, 1) adanya suatu proses, 2) adanya tujuan yang hendak dicapai, 3) proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan, dan 4) tujuan dicapai melalui orang lain.<sup>8</sup>

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen dapat berjalan dengan baik apabila: a). Mempunyai tujuan yang akan dicapai, b). Perpaduan antara ilmu dan seni, c). proses yang sistematis, terkoordinasi, komperatif, dan terintegasi, d). Dapat diterapkan jika ada dua atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi, e). didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggungjawab, f) Terdiri dari beberapa fungsi (*planning, Organizing, Motifating, Actuating, Falisitating, Empowering, Controlling, dan Evaluation*), g) merupakan alat untuk mencapai tujuan.

---

<sup>6</sup> Bartol, K. et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*. (Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 1998), hal. 123

<sup>7</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. (Jakarta: Kencana. 2016), hal.

<sup>8</sup> Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 110

Dalam proses manajemen tersebut terlibat langsung fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), memberikan motivasi dan pengarahan, memfasilitasi dan pengawasan.

#### **b. Fungsi-fungsi Manajemen**

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan usaha-usaha sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta secara efektif dan efisien. Usaha sistematis dalam sebuah manajemen tersebut dapat disebut dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut G.R. Terry dalam Kartono meliputi empat peristiwa yang disingkat dengan POAC,<sup>9</sup> yaitu:

##### 1) *Planning* (Perencanaan)

Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>10</sup> Dalam Kartono dipaparkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi, lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian

---

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen. Perusahaan. dan Industri*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 75

<sup>10</sup> Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN- Maliki Press, 2010), hal. 99

<sup>11</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 79

barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya.

Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT.

SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman/tantangan.<sup>12</sup> Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan peluang dan tantangan didasarkan pada faktor eksternal lembaga.<sup>13</sup>

Dengan mengetahui dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam dan sekitar lembaga maka usaha pemilihan strategi kerja yang efektif akan membuahkan hasil sesuai keinginan. Adanya kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan ataupun manajemen memiliki manfaat tersendiri. Di antara manfaat perencanaan sebagaimana dipaparkan dalam Usman adalah sebagai berikut:

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan.
- b) Pemilihan berbagai alternatif terbaik.
- c) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
- d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
- e) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

---

<sup>12</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hal. 221

<sup>13</sup> Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 40

- f) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
- g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.<sup>14</sup>

## 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.<sup>15</sup> Menurut Samsudin pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan. Di dalam pengorganisasian tentunya terdapat suatu tugas pokok. Tugas pokok dalam pengorganisasian ialah membagi tugas kerja, menentukan kelompok atau unit kerja, dan menentukan tingkatan otoritas, yaitu kewibawaan dan kekuasaan dengan segenap pertanggungjawabannya.<sup>17</sup>

Di samping tugas pokok juga terdapat beberapa kegiatan yang merupakan proses pengorganisasian. Beberapa kegiatan dalam proses *organizing* (pengorganisasian) seperti disebutkan oleh Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin adalah:<sup>18</sup>

---

48 <sup>14</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi, 2006), hal.

<sup>15</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik ...*, hal. 129

<sup>16</sup> Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 98

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 81

<sup>18</sup> Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 102-105

- a) Perumusan tujuan
- b) Penetapan tugas pokok
- c) Perincian kegiatan
- d) Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi
- e) Departementasi
- f) Pelimpahan *authority*

Pelimpahan otoritas adalah pemberian kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan.

g) *Staffing*

*Staffing* adalah penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utamanya ialah menempatkan orang yang tepat pada tempatnya dan jabatan atau pekerjaannya.

h) *Facilitating*

Bentuk *facilitating* berupa pemberian kelengkapan seperti peralatan.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk meng usahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.<sup>19</sup> Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>19</sup> Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 105

#### 4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan menurut LANRI dalam Usman ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula atau belum.<sup>20</sup> Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin memberi batasan pengawasan sebagai kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.<sup>21</sup>

Berdasarkan dua pengertian pengawasan tersebut dapat dipahami bahwasannya dalam aktivitas pengawasan seorang manajer atau pemimpin mengawasi jalannya kegiatan dan kinerja bawahan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan rencana semula atau belum dalam upaya mencapai tujuan yang selanjutnya akan diadakan tindak lanjut dari hasil pengawasan itu.

Dalam bagian pengawasan juga dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam *planning*, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang. Adanya kontrol dan evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu manajemen. Jika keberadaan kontrol dan evaluasi ini lemah dan longgar, maka akan dapat mengakibatkan kegagalan dalam menemukan kelemahan dan gagal mengoreksi aktivitas yang menyimpang.<sup>22</sup> Jika hasil dari kontrol dan evaluasi tidak memuaskan maka harus diatasi dengan mengubah rencana, mengadakan reorganisasi, atau mengubah fungsi kepemimpinan.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik ...*, hal. 401

<sup>21</sup> Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 111

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 84-85

<sup>23</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 85

### c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha Pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi actual. Berdasarkan Undang-Undang RI dijelaskan pengertian pembelajaran adalah “*...proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar*”.<sup>24</sup> Pembelajaran melibatkan guru dan peserta didik serta lingkungan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang member nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam proses belajar lebih bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa.

Sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Pembelajaran dalam konteks Pendidikan merupakan aktifitas Pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan, menurut M.J Langeveld dalam Triwiyanto jika sudah tidak lagi membutuhkan pertolongan, tentu tidak lagi perlu pendidikan.<sup>25</sup>

Pembelajaran adalah salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya bias dijelaskan atau dijabarkan. Secara umum pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi segala unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan

---

<sup>24</sup> Lihat Bab 1 Pasal 1 Ayat (20) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>25</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: BumiAksara, 2015), hal. 34

pembelajaran. Ada tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran, yaitu: 1) Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan Pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa; 2) Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan; 3) Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.<sup>26</sup>

Pembelajaran terkait dengan bagaimana pembelajaran siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (strategi) pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga belajar terwujud dalam peserta didik.<sup>27</sup>

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedang dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 57

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran ...*, hal.102

terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).<sup>28</sup>

Dari beberapa pendapat ahli tentang pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Agar proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien, maka sebagaimana dalam Undang-undang disebutkan bahwa sekolah harus melakukan langkah-langkah berikut: “setiap satuan Pendidikan harus melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses hasil pembelajaran agar terselenggara proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”<sup>29</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>30</sup>

Menurut Howard L. Kingskey yang diutip oleh Djamarah mengatakan bahwa “*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.*”<sup>31</sup> (Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Berdasarkan definisi tersebut maka belajar diartikan sebagai proses

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran ...*, hal. 103

<sup>29</sup> Lihat Pasal 19 Ayat (3) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>30</sup> Muhammad Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 85

<sup>31</sup> Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 12

didapatkannya pengalaman baru dan perubahan perilaku melalui usaha dan pengalaman yang dilakukan dengan sadar.

Sedangkan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>32</sup> Menurut Yamin, pembelajaran secara umum merupakan proses yang dilakukan oleh setiap manusia dalam mendalami ilmu pengetahuan.<sup>33</sup> Pembelajaran dalam arti luas adalah “desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu.

Pembelajaran menurut Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.<sup>34</sup> Hamzah B. Uno mendefinisikan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dimana seseorang bereaksi terhadap kondisi tertentu.<sup>35</sup>

Intinya adalah pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan dengan mencakup beberapa unsur diantaranya yaitu guru sebagai seorang informan, buku atau literatur sebagai media penyampaian informasi, peserta didik sebagai penerima informasi. Sementara itu Trianto mendefinisikan bahwa pembelajaran di artikan suatu usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarah interaksi peserta

---

<sup>32</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.157

<sup>33</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 70

<sup>34</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 61

<sup>35</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 54

didik dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>36</sup>

Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran tersebut bila ditarik simpulan antara lain diharapkan dalam proses belajar mengajar ada kemajuan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbagai hal, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dan dalam pengembangan pembelajaran yang diartikan masalah mengembangkan bahan dan strategi serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **d. Unsur-unsur Pembelajaran**

Dalam suatu kegiatan apapun tentu harus terdapat unsur-unsur pendukung agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang baik serta maksimal. Demikian pula dengan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus terpenuhi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Unsur-unsur pembelajaran paling tidak mencakup:

- a) Peserta didik atau orang yang belajar.
- b) Pendidik atau orang yang menyampaikan pelajaran.
- c) Materi belajar (ilmu pengetahuan).
- d) Tujuan pembelajaran.
- e) Lingkungan belajar.
- f) Unsur-unsur lain, seperti: metode, alat/media.<sup>37</sup>

#### **e. Teori Pembelajaran**

Pembelajaran memiliki dua karakteristik: Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal. Bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir; Kedua,

---

<sup>36</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 17

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 133

dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.<sup>38</sup>

Teori pembelajaran adalah pendekatan terhadap suatu bidang pengetahuan, suatu cara menganalisis, membicarakan, dan meneliti suatu pembelajaran.<sup>39</sup> Pengertian-pengertian pembelajaran di atas sebenarnya dilandasi oleh suatu rumusan yang sama walaupun kemudian diungkapkan sesuai dengan pandangannya sendiri. Sementara rumusan yang ada itu pada dasarnya berlandaskan pada teori tertentu, yaitu:

- a) Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah.
- b) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>40</sup>

Teori pembelajaran sebagaimana di atas memiliki makna yang luas dalam lingkup pendidikan dan berperan penting sebagai landasan dalam rangka perumusan rancangan proses belajar mengajar yang baik

---

<sup>38</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 63

<sup>39</sup> Worn F. Hill, *Theories of Learning*. terj. M. Khozim. (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 28

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan ...*, hal. 57-64

## **f. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berkualitas**

Perencanaan atau proses pengembangan belajar hendaknya memilih menetapkan dan mengembangkan metode perlu memahami prinsip-prinsip yang mengacu pada teori pembelajaran tersebut adalah:

### 1) Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Kesatuan belajar adalah kondisi fisik psikis (jasmani mental) individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan belajar. Biasanya kalau beberapa taraf kesiapan taraf belajar telah dilalui peserta didik maka ia siap melekasakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan.

Berdasarkan prinsip kesiapan belajar tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang terkait dengan pembelajaran, antara lain:

- a) Individu akan dapat belajar dengan apabila tugas yang diberikan sesuai dengan kesiapan (kematangan usia, kemampuan, minat, dan latar belakang pengalaman)
- b) Kesiapan belajar harus dikaji lebih dulu untuk memperoleh gambaran kesiapan belajar siswanya dengan jalan mengetes kesiapan atau kemampuan.
- c) Jika individu kurang siap untuk melaksanakan suatu tugas maka akan menghambat proses pengaitan pengetahuan baru ke dalam struktur kognisi yang dimilikinya.
- d) Bahan dan tugas-tugas belajar akan sangat baik kalau divariasikan sesuai dengan faktor kesiapan kognisi, afektif dan psikomotorik peserta yang akan belajar.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Muhaimin, *et. Al.*, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 137-138

## 2) Prinsip Motivasi

Motivasi diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah laku.

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua. Yaitu motivasi instrik; motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik. Motivasi ekstrinsik; motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan sebagaimana yang ditetapkan.<sup>42</sup>

## 3) Prinsip Perhatian

Dalam proses pembelajaran,perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenal apa yang disajikan atau dipelajari peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk di proses lebih lanjut diantara sekian banyak stimulan yang datang dari luar.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mempengaruhi perhatian seseorang adalah:

- a) Memperhatikan faktor-faktor internal yang mempengaruhi belajar, yaitu minat, kelelahan, karakteristik peserta didik, motivasi.
- b) Memperhatikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Meliputi intensitas stimulus, keragaman stimuliti (rangsang), penataan metode sesuai dan sebagainya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Muhaimin, *et. Al.*, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hal. 138

<sup>43</sup> Muhaimin, *et. Al.*, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hal. 140

#### 4) Prinsip Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dengan persepsi.

Untuk membentuk persepsi yang akurat mengenai stimuli yang diterima serta mengembangkannya menjadi suatu kebiasaan, perlu ada latihan-latihan dalam bentuk dan kondisi situasi yang bermacam-macam agar peserta didik tetap dapat mengenal pola stimuli itu meskipun dalam bentuk yang baru.<sup>44</sup>

#### 5) Prinsip Retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dalam pembelajaran perlu diperhatikan prinsip-prinsip untuk meningkatkan retensi belajar. Seperti yang diungkap dari hasil temuan Thoburg (1994), yaitu:

- a) Isi pembelajaran yang tidak bermakna akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan isi pembelajaran yang tidak bermakna
- b) Benda yang jelas dan konkret akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan benda yang bersifat abstrak
- c) Retensi akan lebih baik untuk isi pembelajaran yang bersifat kontekstual atau serangkaian kata-kata yang mempunyai kekuatan asosiatif dibanding dengan kata-kata yang tidak memiliki kesamaan internal
- d) Tidak ada perbedaan antara retensi dengan apa yang telah dipelajari peserta didik yang mempunyai berbagai tingkatan IQ.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Muhaimin, *et. Al.*, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hal. 143.

<sup>45</sup> Muhaimin, *et. Al.*, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hal. 145

### **g. Manajemen pembelajaran**

Mengurai manajemen Pembelajaran Teguh Triwiyanto, mengutip Skinner, bahwa: Manajemen pembelajaran harus dimulai dari pengertian belajar dan pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang kreatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang member nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar bersifat internal dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku.<sup>46</sup>

Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu.<sup>47</sup> manajemen pembelajaran dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup seluruh kegiatan bagaimana pembelajaran siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha kearah pencapaian tujuan melalui aktifitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang peserta didik, dengan memperluas cakupan aktifitas, serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Beberapa pakar Pendidikan dan manajemen memiliki devinisi masing-masing tentang manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang profesionalisme mereka. Manajemen pembelajaran menurut Mulyasa adalah sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar

---

<sup>46</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hal. 98

<sup>47</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep. Strategi. dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002), hal. 39

berprilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Selain itu, manajemen pembelajaran juga diartikan sebagai serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pembelajar peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian.<sup>48</sup>

Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, secara global definisi mereka nyaris memiliki kesamaan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran, dengan mengikutsertakan berbagai factor di dalamnya, guna mencapai tujuan.<sup>49</sup> Secara umum manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi beberapa aspek kegiatan antara lain :

1) Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran

Perencanaan adalah proses, mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi. Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuaidengan maksud dan tujuan yang ditetapkan.<sup>50</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, mengutip Koontz menyatakan bahwa: “*Planning is decision making: it involves selecting the courses of action that a company or other enterprise, and every department of it, will follow.*”<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah ...* hal. 39

<sup>49</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hal. 37

<sup>50</sup> Imam Gunawan dan dan Djum-Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktek*. (Bandung: Alfabeta. 2017), hal. 17

<sup>51</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik ...*, hal. 20

(Perencanaan adalah pengambilan keputusan yang meliputi seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi).

Adapun aspek perencanaan meliputi: (1) apa yang dilakukan, (2) siapa yang harus melakukan, (3) kapan dilakukan, (4) dimana dilakukan, (5) bagaimana melakukannya, dan (6) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan (*planning*) adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan-persyaratan dan langkah-langkah perencanaan dengan baik sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan itu sendiri. Dalam dunia Pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan Lembaga itu dapat efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 17

Seorang manajer akan menghabiskan banyak waktu perencanaan untuk menghadapi segala sesuatu yang mungkin atau akan terjadi dalam organisasi. Biasanya manajer akan membuat rencana yang ditujukan untuk mencapai beberapa tujuan organisasi seperti, meningkatkan penjualan atau meningkatkan layanan pelanggan. Namun, penting untuk dicatat bahwa perencanaan merupakan langkah berkelanjutan berdasarkan tujuan organisasi, tujuan divisi, tujuan departemen dan tujuan tim. Terserah manajer untuk mengenali apa tujuan perlu direncanakan di wilayah masing-masing.

Perencanaan adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa langkah. Proses ini dimulai dengan pengenalan terhadap lingkungan, yang berarti bahwa perencana harus menyadari konsekuensi kritis yang dihadapi organisasi dalam hal kondisi ekonomi (*economic conditions*), pesaing (*competitors*), dan pelanggan (*customers*). Perencana kemudian harus mencoba untuk meramalkan kondisi masa depan. Perkiraan ini membentuk dasar untuk perencanaan.

Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya menurut Sagala meliputi: (1) menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran; (2) membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran; (3) mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran; (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran; dan (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana

dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>53</sup>

## 2) Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran

Faktor pelaksanaan menempati posisi paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu program untuk diwujudkan. Pelaksanaan adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti perbuatan, sifat dan tanda. Ditambah awalan pe dan akhiran an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksanaan. Pelaksanaan adalah perihal (perbuatan atau usaha) melaksanakan rancangan.<sup>54</sup>

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimana pelaksanaannya, kapan waktunya dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara tersebut dilaksanakan.<sup>55</sup> Sehingga pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

## 3) Evaluasi (*Evaluating*) Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.<sup>56</sup> Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, Evaluasi adalah serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari sebuah aktifitas berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu dalam rangka mengambil suatu

---

<sup>53</sup> Saeful Sagala, *Konsep dan Makna ...*, hal. 66-67

<sup>54</sup> WJS. Poerwaddarminta, *Kamus Besar Bahasa ...*, hal. 455

<sup>55</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hal. 191

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hal. 25

keputusan. Evaluasi adalah proses penentuan seberapa jauh individu atau kelompok telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>57</sup> Evaluasi pembelajaran merupakan cara memperoleh informasi mengenai hasil pembelajaran. Melalui evaluasi akan diketahui apakah materi pembelajaran menjadi alat yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apakah metode dan media telah efektif mendorong proses pembelajaran mencapai tujuannya.<sup>58</sup>

Menurut Imam Gunawan dan Djum-Djum Noor Benty, mengutip Arikunto, menjelaskan bahwa evaluasi adalah sebagai suatu tindakan mengukur dan menilai. Mengukur artinya membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil keputusan atas sesuatu dengan ukuran baik buruk, atau bersifat kualitatif.<sup>59</sup> Alasan perlunya evaluasi bagi peserta didik menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, adalah: (1) mengetahui perkembangan peserta didik, (2) mengetahui seberapa tingkat performansi yang ditampilkan peserta didik, (3) mengetahui apakah proses pembelajaran mencapai sasaran atau tidak, (4) mengetahui kemampuan mengajar guru, (5) mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik, (6) mengetahui kesukaran dan kemudahan bahan ajar oleh peserta didik (7) mengetahui termanfaatnya sarana prasarana Pendidikan, (8) mengetahui remedi apa yang dapat diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, (9) mengetahui tingkat

---

<sup>57</sup> Imam Machalidan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik...*, hal. 148

<sup>58</sup> Hartono. *Pendidikan Integratif*. (Purbalingga: Kaldira Institute, 2016), hal. 129

<sup>59</sup> Imam Gunawan dan dan Djum-Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu ...*, hal.

pencapaian tujuan pengajaran, (10) sebagai acuan dalam pengelompokan peserta didik.<sup>60</sup>

Dalam proses manajemen Pendidikan, ada lima macam evaluasi yakni: 1) evaluasi input, 2) evaluasi proses, 3) evaluasi output, 4) evaluasi konteks, 5) dan evaluasi program.<sup>61</sup>

## 2. Hafalan (Tahfidz) Al Qur'an

### a. Pengertian Tahfidz Al Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>63</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.<sup>64</sup> Sedangkan menurut Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang dilakukan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang rumit dan unik diseluruh bagian otak.<sup>65</sup>

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma' dan *huffazhul Qur'an*.

---

<sup>60</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik...*, hal. 161

<sup>61</sup> Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 98

<sup>62</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2010), hlm, 105

<sup>63</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), hlm, 49

<sup>64</sup> Syaiful Bahri Djamah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.44

<sup>65</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 128

Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi*.<sup>66</sup>

Allah berfirman:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ  
النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ  
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: "Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".<sup>67</sup> (QS. Al A'raf :158)

Rasulullah SAW sangat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Allah berfirman:

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعَهُ قُرْآنَهُ

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya".<sup>68</sup> (QS. Al-Qiyamah: 17)

<sup>66</sup> Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), hlm, 99

<sup>67</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an ...* hlm. 170

<sup>68</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an ...* hlm. 577

Oleh sebab itu, Ia adalah *hafidz* (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.<sup>69</sup>

b. Metode Tahfidz Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an ada lima yaitu:

- 1) *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara bergulung-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Selama proses bin-nazhar ini diharapkan calon hafidz juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.
- 2) *Tahfizh*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut.
- 3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Diusahakan guru tersebut seorang hafidz Al-Qur'an, yang telah mantab agama dan ma'rifahnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.
- 4) *Taqrir*, yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'-kan kepada guru hafidz. Taqrir bertujuan agar hafalan yang pernah dihafal

---

<sup>69</sup> Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), hlm, 179-180

tetap terjaga dengan baik. Selain itu juga bisa dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal.

- 5) *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat, dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>70</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa metode dalam tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut: *Bin-Nazhar, Tahfizh, Talaqqi, Taqrir, Tasmi', Wahdah, Kitabah, Sama', Gabungan, jama'*.

### 3. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an

Dari studi pustaka yang penulis lakukan belum ada teori yang menjelaskan secara real tentang manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Hampir keseluruhan penjelasan manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dijelaskan secara umum dan berdiri sendiri, yaitu antara teori manajemen secara umum dan teori Al-Qur'an (tahfidz) dibagian lainnya. Maka disini penulis mencoba menggabungkan antara dua teori yang berdiri sendiri menjadi satu kesatuan. Menurut pengamatan penulis tentang teori manajemen dan tahfidz Al -Qur'an, berpijak pada rincian manajemen pembelajaran secara umum, lebih khusus dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran tahfidz Al -Qur'an sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an (tahfidz Al-Qur'an), perencanaan meliputi penyampaian target akhir pembelajaran, penetapan target capaian dalam kurun waktu tertentu, dan penetapan target harian, serta menetapkan metode menghafal yang digunakan dalam menggapai target-target yang telah ditetapkan atau disepakati.

---

<sup>70</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Demas Insani, 2008), hlm. 55-57

b. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian sebenarnya sama saja dengan arti pengorganisasian pada umumnya, yaitu mengkondisikan ruangan belajar stabil dan tetap terjaga kesetabilannya. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an pengorganisasian dapat diwujudkan diantaranya dengan membentuk pengurus disetiap halaqoh Al-Qur'an, membuat format duduk halaqoh secara permanen, hal ini bisa dilakukan dengan tujuan untuk menseterilkan kondisi halaqoh Al-Qur'an sampai waktu formal berakhir.

c. Pelaksanaan

Mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, bagi murid yang memiliki kualitas bacaan yang dibawah standar, maka haruslah fokus terlebih dahulu untuk memperbaiki bacaannya sebelum mulai menghafal Al-Qur'an dengan mengikuti program tahsin, yaitu perbaikan bacaan. Sehingga kelak disaat menyetorkan hafalan Al-Qur'an tidak terlampau banyak kesalahan yang harus diperbaiki oleh guru. Setelah memiliki bacaan standar maka murid dapat menghafal secara mandiri, dan menyetorkan ayat-ayat yang sudah dihafalnya kepada guru. Dalam proses inilah guru membenarkan bacaan yang sudah baik dan memperbaiki bacaan yang kurang tepat.

d. Evaluasi

Proses evaluasi pertama dalam tahfidz Al -Qur'an dilakukan setiap kegiatan belajar mengajar, tetapi ada ujian -ujian lain untuk mengukur kemampuan murid dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Ada yang menggunakan cara kelipatan 1 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz atau 30 juz baru diuji. Ada pula yang menggunakan momen semesteran untuk menguji dan mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar tahfidz Al-Qur'an.

#### 4. Pondok Pesantren

##### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga tradisional untuk memahami, menghayati, dan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup, bermasyarakat sehari-hari. Kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.<sup>71</sup>

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu, disamping itu kata "pondok" mungkin juga berasal dari bahasa Arab "funduq" yang berarti hotel atau asrama.<sup>72</sup>

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat imbuhan awalan "pe" dan akhiran "an" yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata "santri" (manusia baik) dengan suku kata "tra" (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik.<sup>73</sup>

Lebih jelas dan sangat terinci sekali Nurkholis Madjid mengupas asal usul perkataan santri, ia berpendapat "Santri itu berasal dari perkataan "sastri" sebuah kata dari Sansekerta, yang artinya melek huruf, dikonotasikan dengan kelas literery bagi orang Jawa yang disebabkan karena pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dengan bahasa Arab. Kemudian diasumsikan bahwa santri berarti orang yang tahu tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa

---

<sup>71</sup> Wahjoetomo, *Peguruan Tinggi Pesantren Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, PT. Buku Andalan, 2007), hlm. 70

<sup>72</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 40

<sup>73</sup> Amal Fathullah Zarkasy, *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah* (Jakarta : Gema Risalah Press, 1998), hal. 106

Arab dan atau paling tidak santri bisa membaca al-Qur'an, sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama. Juga perkataan santri berasal dari bahasa Jawa "cantrik" yang berarti orang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi menetap (ingat dalam istilah pewayangan) tentunya dengan tujuan agar dapat belajar darinya mengenai keahlian tertentu.<sup>74</sup>

Sehingga pesantren atau lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kyai atau guru ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya.

Jadi pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama di Indonesia, dapat dikatakan bila pondok pesantren bila memenuhi syarat adanya kyai, masjid, santri, dan adanya pengajaran kitabkuning. Pada dasarnya dalam hal penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren sekarang ini dapat di golongkan dalam tiga bentuk yaitu:

- 1) Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pengajaran dan pendidikan tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandongan dan sorongan), dimana seorang kiyai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab yang di tulis dalam bahasa arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pondok tersebut.
- 2) Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut diatasi tetapi para santri tidak disediakan pondok pada kompleks pesantren,

---

<sup>74</sup> Nurkholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Praktek Perjalanan*, (Jakarta : Paramadina, 1997), hal. 19-20

namun tinggal tersebar di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong).

- 3) Pondok pesantren ini merupakan lembaga gabungan antara yang sistem pendidikan pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandongan, sorongan, ataupun weton, dengan para santri kalong yang dalam istilah pendidikan pondok pesantren modern memenuhi kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.<sup>75</sup>

Dalam pengertian istilah pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>76</sup>

Lebih luas lagi H.M. Arifin mendefinisikan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.<sup>77</sup>

Sehingga Zamakhsyari Dhofier mengungkapkan bahwa lembaga lembaga pendidikan pesantren memiliki beberapa elemen dasar yang merupakan ciri khas dari pesantren itu sendiri, elemen itu adalah:

---

<sup>75</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta* .... hlm. 45

<sup>76</sup> Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : INIS, 1994), hal. 55

<sup>77</sup> Arifin, , *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal.

- 1) Pondok atau asrama
- 2) Tempat belajar mengajar, biasanya berupa Masjid dan bisa berbentuk lain.
- 3) Santri
- 4) Pengajaran kitab-kitab agama, bentuknya adalah kitab-kitab yang berbahasa arab dan klasik atau lebih dikenal dengan istilah kitab kuning.
- 5) Kyai dan ustadz.<sup>78</sup>

Untuk lebih jelasnya akan penulis berikan penjelasan tentang elemen-elemen pesantren tersebut di atas sebagai berikut :

- 1) Pondok atau asrama

Dalam tradisi pesantren, pondok merupakan unsur penting yang harus ada dalam pesantren. Pondok merupakan asrama di mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kyai. Pada umumnya pondok ini berupa komplek yang dikelilingi oleh pagar sebagai pembatas yang memisahkan dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Namun ada pula yang tidak terbatas bahkan kadang berbaur dengan lingkungan masyarakat.<sup>79</sup>

Bangunan pondok pada tiap pesantren berbeda-beda, berapa jumlah unit bangunan secara keseluruhan yang ada pada setiap pesantren ini tidak bisa ditentukan, tergantung pada perkembangan dari pesantren tersebut. Pada umumnya pesantren membangaun pondok secara tahap demi tahap, seiring dengan jumlah santri yang masuk dan menuntut ilmu di situ.

Pembiayaanya pun berbeda-beda, ada yang didirikan atas biaya kyainya, atas kegotong royongan para santri, dari sumbangan masyarakat, atau bahkan sumbangan dari pemerintah.

---

<sup>78</sup> Zamaksyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3S, 1982), hal. 44

<sup>79</sup> Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hove, 1993), hal. 103

Walapun berbeda dalam hal bentuk, dan pembiayaan pembangunan pondok pada masing-masing pesantren tetapi terdapat kesamaan umum, yaitu kewenangan dan kekuasaan mutlak atas pembangunan dan pengelolaan pondok di pegang oleh kyai yang memimpin pesantren tersebut.

Dengan kondisi sebagaimana tersebut di atas, maka menyebabkan ditemuinya bentuk, kondisi atau suasana pesantren tidak teratur, kelihatan tidak direncanakan secara matang seperti layaknya bangunan-bangunan modern yang bermunculan di zaman sekarang. Hal inilah yang menunjukkan ciri khas dari pesantren itu sendiri, bahwa pesantren penuh dengan nuansa kesederhanaan, apa adanya. Namun akhir-akhir ini banyak pesantren yang mencoba untuk menata tata ruang bangunan pondoknya disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan kenyataan tersebut, tampaknya sebagian pondok pesantren tetap mempertahankan bentuk pendidikan yang asli, sebagian lagi mengalami perubahan. Hal ini lebih disebabkan oleh tuntutan zaman dan perkembangan pendidikan di negara Indonesia, karena itulah disamping terdapat pondok pesantren dengan karakteristik ketradisionalannya bermunculan juga pesantren-pesantren modern.

b. Kyai dan Kepemimpinan Pondok Pesantren

Kyai adalah seorang yang ahli agama dan fasih dalam membaca Al -Quran serta mempunyai kemampuan yang cermat dalam membaca fikiran pengikut-pengikutnya. Sifat khas seorang kyai adalah terus terang, berani blak-blakan dalam bersikap, dan bahkan ahli dalam menerapkan prinsip-prinsip ijtihad.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 171

Secara definitif pondok pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami dan mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau hidup bermasyarakat yang bertempat di asrama/pondok dibawah pimpinan kyai.<sup>81</sup>

Pola kepemimpinan seorang kyai di pesantren didukung oleh watak sosial komunitas dimana ia hidup. Hal itu mash ditambah lagi dengan konsep-konsep kepemimpinan Islam di wilayahul imam dan pengaruh ajaran sufi. Dengan demikian dapat dipahami mengapa pola kepemimpinan kyai dapat menjadi sedemikian rupa sentralnya dalam kehidupan di pesantren, dimana kekuasaan mutlak berada di tangan kyai. Sehingga pola kepemimpinan cenderung otoriter, ini terjadi secara otomatis mengingat kyai merupakan sosok atau figur guru besar pesantren yang membawa barokah.<sup>82</sup>

c. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren ini pada dasarnya terbagi menjadi dua hal yaitu:

- 1) Tujuan khusus, mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- 2) Tujuan umum, yakni membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.<sup>83</sup>

Melihat tujuan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader muballigh yang diharapkan dapat

---

<sup>81</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan ...*, hlm. 173

<sup>82</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan ...*, hlm. 174

<sup>83</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan ...*, hlm. 44

meneruskan misinya dalam dakwah Islam, disamping itu juga diharapkan dapat menguasai betul akan ilmu-ilmu keIslaman yang diajarkan oleh kyai. Disamping itu perumusan tujuan formal pondok pesantren perlu disesuaikan dengan tujuan pendidikan sebagai yang telah ditetapkan oleh MPR. Jadi perlu adanya perumusan tujuan yang dapat menampung cita-cita negara dan ulama. Dengan demikian tujuan tersebut dapat kita rumuskan sebagai berikut :

- 1) Tujuan Umum, membentuk mubaligh-mubaligh Indonesia berjiwa Islam yang pancasila dan bertakwa, yang mampu baik dengan jasmaniyah maupun rohaniyah mengamalkan ajaran agama Islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta negara Indonesia.
- 2) Tujuan Khusus
  - a) Membina suasana hidup beragama dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga berkesan pada jiwa anak didiknya (santri).
  - b) Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama
  - c) Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah.
  - d) Memberikan pendidikan ketrampilan, fisik, kesehatan, dan olahraga kepada anak didik.
  - e) Mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam pondok pesantren dan disekitarnya.
  - f) Mengusahakan mewujudkannya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> M. Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hlm. 250

Jadi tujuan pondok pesantren ini mengandung pengertian bahwa semua usaha pendidikan harus dapat menghasilkan manusia yang harmonis antara lahir dan batin, jasmaniyyah dan rohaniyyah yang hanya mampu di bidang umum tetapi juga dapat mengamalkan ajaran agama bagi kepentingan kebahagiaan hidup. Di dalam menjalankan fungsi dan peranannya, kegiatan pondok pesantren mencakup dalam Tri Darma pondok pesantren yaitu: a) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt; b) Pengembangan keilmuan yang bermanfaat; c) Pengabdian terhadap agama, masyarakat, dan negara.<sup>85</sup>

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum) dan kepemimpinan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh ulama fiqh, hadits, tafsir, tauhid, dan tasawuf.<sup>86</sup> Pesantren juga berfungsi sebagai lembaga sosial, dimana pesantren menampung anak didik dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan tingkat ekonomi, pesantren begitu unik karena dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah di hadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan.

Pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya dan menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum yang memandang pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal terutama dalam bidang moral keagamaan. Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, santri di bagi dua yaitu: a) Santri Mukmin adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren; b) Santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak

---

<sup>85</sup> M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Surabaya: Pedoman Ilmu Jaya, 2015), hal. 52.

<sup>86</sup> M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren ...*, hlm. 57.

menetap dalam pesantren. Mereka pulang kerumah masih-masih setiap selesai mengikuti suatu pelajaran dipesantren.<sup>87</sup>

Yang membedakan antara pesantren besar dan pesantren kecil biasanya terletak pada komposisi atau perbandingan antara kedua kelompok santri tersebut, biasanya pesantren-pesantren besar memiliki santri mukim yang lebih besar dibandingkan santri kalong, sedangkan pesantren yang tergolong kecil, mempunyai lebih banyak santri kalong ketimbang santri yang mukim atau menetap di dalam pondok.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelusuran melalui media elektronik melalui internet, penulis menemukan beberapa tesis, jurnal dan jenis karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian yang di lakukan ini, dimaksudkan untuk menghindari adanya kesamaan tema ataupun masalah yang dikaji, maka penulis melakukan telaah pustaka pada penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Setyowati dengan judul, ”*Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo.*”<sup>88</sup>

Penelitian ini didasari oleh pentingnya manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan pembelajaran di MTs Negeri 1 Purworejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran para guru MTs N I Purworejo membuat silabus, program tahunan, program semesteran,

---

<sup>87</sup> M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren ...*, hlm. 60

<sup>88</sup> Setyowati, *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo*, (Kebumen, PPs IAINU, tahun 2021)

KKM, alokasi waktu, rencana pelaksanaan pembelajaran, program remidin dan pengayaan, serta kalender pendidikan. (2) Pelaksanaan pembelajaran para guru MTs Negeri I Purworejo meliputi kegiatan pendahuluan (apersepsi), kegiatan inti (meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dan kegiatan akhir. melakukan pre test berupa tanya jawab, kuis, dan sebagainya. Pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, pendekatan dan media pembelajaran serta metode yang digunakan dapat memudahkan peserta didik untuk menangkap materi pelajaran. (3) Pengawasan pembelajaran MTs Negeri I Purworejo dilakukan oleh Kepala Madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. Sedangkan Pengawasan yang dilakukan oleh guru di antaranya adalah penataan ruang kelas, penataan peserta didik, penggunaan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan sarana prasarana guna mendukung prestasi belajar. (4) Evaluasi pembelajaran oleh Kepala Madrasah dilakukan dengan supervisi, yang merupakan usaha yang dilakukan oleh kepala untuk membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan oleh para guru MTs N I Purworejo, dimana mereka melakukan sistem penilaian berupa proses pembelajaran dan hasil belajar yang di dalamnya menyangkut tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif, hal ini dilakukan melalui pre test, ulangan harian, UTS dan UAS. Selanjutnya, Pelaporan pembelajaran pada kompetensi manajerial kepala madrasah mendokumentasikan laporan kegiatan evaluasi (penilaian akhir semester dan ujian akhir), dan menyusun laporan pertanggung jawaban tertulis secara berkala (bulanan, semester dan tahunan). Sedangkan Pelaporan pembelajaran oleh guru didokumentasikan dalam rapor merupakan dokumen yang menjadi penghubung komunikasi antara madrasah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak lain yang ingin mengetahui

tentang hasil belajar siswa dalam kurun waktu tertentu. Sehingga rapor sebagai komunikatif, informatif dan komperhensif memberikan gambaran hasil belajar siswa.

2. Nurliati dengan tesis yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan*”.<sup>89</sup>

Dari penelitian ini diperoleh penjelasan bahwa: 1) Kurikulum Pembelajaran Tahfiz Alquran belum diaplikasikan dalam bentuk Silabus atau GBPP. Sehingga materi Kurikulum Pembelajaran Tahfiz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin ditentukan oleh Kepala Madrasah untuk masing-masing tingkatan dan semester, yang disebut dengan *maqra'*. 2) Dalam perencanaan Pembelajaran, guru-guru pembimbing belum membuat rancangan Pembelajaran secara tertulis, tetapi hanya dengan cara memberitahukan surat-surat yang harus dihafal kepada siswa di awal semester. 3) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran dilaksanakan di luar jam pelajaran, sedangkan bimbingan membaca Alquran (*Tahsin Qiraat*) masuk dalam jam pelajaran. 4) Metode menghafal Alquran belum dikembangkan secara luas, sehingga yang lebih banyak digunakan adalah metode *Wahdah* dan *Sima'i*. 5) Peranan guru pembimbing memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran. 6) Evaluasi Pembelajaran dilakukan pada setiap setoran hafalan siswa kepada guru pembimbing, dan pada setiap akhir semester. Komponen yang dinilai terdiri atas: a. Lancar hafalannya, b. Benar bacaannya (*Tajwid* dan *Makhrajnya*), c. Baik *Murattalnya*.

3. Sa'bani, dengan judul tesisnya, “*Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang Dan Sekolah*

---

<sup>89</sup> Nurliati, *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan*, (Medan: Tesis PPs IAIN Sumatera Utara, 2019)

Dasar Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Manajemen program tahfidzul qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang dilaksanakan dengan sangat terprogram yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama perumusan tujuan menjadi awal perencanaan program tahfidzul qur'an yang harus ada dan disiapkan oleh sekolah, kedua pendistribusian guru atau ustadz sebelum dilaksanakan program tahfidzul qur'an harus disiapkan sebagai wujud pengorganisasian dalam program tersebut, ketiga pelaksanaan program tahfidzul qur'an sebagai wujud implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian dan terakhir keempat evaluasi program tahfidzul qur'an dilaksanakan ketika program sedang berlangsung untuk mengukur efektivitas dan efisiensi program sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangan dari program tersebut untuk selanjutnya dapat diperbaiki.

Dengan adanya hasil penelitian terdahulu tersebut, yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi lokasi, waktu, subjek penelitian, dan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan pembahasan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an Santri Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan dalam bentuk tesis.

---

<sup>90</sup> Sa'bani, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto, Tesis PPs IAIN Purwokerto, Tahun 2019)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.<sup>1</sup> Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu sekurang-kurangnya 2 bulan yang akan mulai pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Februari 2022.

---

<sup>1</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 24

<sup>2</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 6

## 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. Alasan pengambilan tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dimana kurikulum dan materi pembelajaran memiliki kekhususan dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Dampak positif yang terlihat dari adanya program tahfidz tersebut selain prestasi pada cabang lomba tahfidz dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an juga terlihat sangat jelas pada peningkatan sikap kedisiplinan siswa dalam membaca dan menghafal al qur'an sebagai bentuk kecintaanya kepada al qur'an.

## C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>3</sup> Jika kita bicara tentang subjek penelitian. sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek dalam penelitian adalah benda. hal atau orang tempat variabel penelitian melekat. Pada penelitian kualitatif unu. subjek penelitian disebut dengan istilah informan. yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti baerkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Adapun subjek penelitian ini yaitu:

1. Pengasuh Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo
2. Dewan Asatidz Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 145

3. Santri Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Moh. Nazir bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>4</sup> Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini. antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung.<sup>5</sup> Observasi yang digunakan adalah observasi langsung atau dengan pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat tujuan observasi dengan menentukan kesepakatan dengan sumber informasi tentang waktu, tempat, dan alat apa saja yang boleh digunakan dalam observasi.

Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

2. Wawancara

Wawancara adalah "percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang

---

<sup>4</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), hal. 211

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”<sup>6</sup>

Wawancara dilakukan untuk menggali manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur’an santri di Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data lain yang sudah lebih dahulu diperoleh.

Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih bergantung dari pewawancara.<sup>7</sup>

Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini pengasuh dan ustad/ustadzah adalah orang yang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang akan dikaji. Selain itu, informan terlibat secara langsung dalam proses pendidikan sehingga informasinya lebih akurat dan terpercaya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”<sup>8</sup> Adapun dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi lembaga sebagai lokasi

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 135

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 22

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 131

penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian.

Data-data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

#### **E. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai sumber, untuk mengetahui manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, dengan sumber data utamanya adalah Kepala madrasah, sedangkan sumber data pendukungnya adalah guru.

Data dari ketiga sumber data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dari ketiga sumber tersebut.

Triangulasi teknik dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, untuk mengetahui manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nida Islamic Boarding School Krasak Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan ada atau tidaknya data yang diperoleh

dari masing-masing teknik tersebut. Hal ini mengacu pada pendapat Sugiyono yang mengartikan "triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu."<sup>9</sup>

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses urutan data dengan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola penelitian induktif yang diolah dengan teknik saling terjalin atau interaktif mengalir. Teknik interaksi mengalir yaitu model analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam suatu rangkaian tertentu atau merupakan suatu siklus.

Data penelitian akan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.<sup>10</sup> Model analisis yang digunakan adalah model interaktif *interactive models* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong yang dimulai dari reduksi data. displai data, pengambilan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 273-274

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 337

kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan sewaktu penelitian berlangsung,<sup>11</sup> yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang ketiga-tiganya saling berhubungan dan saling melengkapi. Pengumpulan data masih akan dilakukan apabila data yang sudah diperoleh kurang memadai. Pengumpulan data akan dihentikan jika data yang diperlukan sudah didapatkan.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap analisis dimana peneliti akan membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Dalam reduksi data, peneliti harus mengkaji secara lebih cermat data atau informasi apa yang kurang, informasi apa yang perlu ditambahkan dan informasi apa yang perlu dihilangkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan. Direduksi, disusun lebih sistematis.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 198

berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

#### 4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ketelitian dan juga dapat dilakukan dengan usaha yang lebih luas yaitu dengan replikasi dalam satuan data yang lain. Ketiga aktivitas tersebut berinteraksi dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan, Khalil Manna, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, Surabaya: Halim Jaya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ash Siddieqy, M. Hasbi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2012.
- Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam, Malang: UIN-Maliki Press*, 2010.
- Bartol, K. et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*, Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 1998.
- Djamarah, Syaeful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Ghazali, M. Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Surabaya: Pedoman Ilmu Jaya, 2015.
- Gunawan, Imam dan dan Djum-Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktek*, Bandung: Alfabeta. 2017.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hamidi, Amin, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur`An Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2019.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

- Hartono. *Pendidikan Integratif*. Purbalingga: Kaldira Institute, 2016.
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Hill, Worn F., *Theories of Learning*. terj. M. Khozim, Bandung: Nusa Media, 2009.
- Ichwan, Muhammad Nor, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001.
- Ichwan, Muhammad Noor, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang: Lubuk Karya 2011.
- Kartini, Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen. Perusahaan. dan Industri*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Khusnaini, Nur, *Kepemimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin di Kampung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan*, Tesis Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Kencana. 2016.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mualif, Mohammad, *Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kepanjen Malang*, Tesis, Program Studi Magister Studi Islam Interdisipliner Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep. Strategi. dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.
- Nazir, Moh., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 2003.

- Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Hasta, 2008.
- Purwanto, Muhammad Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul Kiat *Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Dema Insani, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*, Jakarta: PT. Nimas Multima, 2016.
- \_\_\_\_\_, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sallis, Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.
- Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Syukur, Fattah, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Teryy, George Robert, *Principle of Management*, Georgetown: Richard D. Irwing Inc.. 2003.
- Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progrsif*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori Praktik dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi, 2006.

Yamin, Martinis, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2010.

Wahjoetomo, *Peguruan Tinggi Pesantren Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, PT. Buku Andalan, 2007.